

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Akuntansi



OLEH :

MUHAMMAD AINURROFIQ

2012310545

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Ainurrofiq

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Maret 1994

N.I.M : 2012310545

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

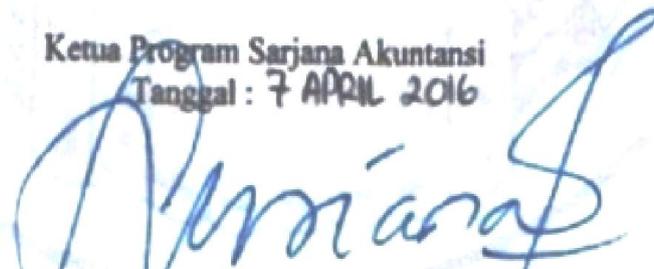
Dosen pembimbing,

Tanggal : 01-04-2016


Dr. Nanang Shohadij, S.E., Ak., M.Si., CA

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 7 APRIL 2016


Dr. Luciana Spica Almilla, S.E., M.Si., OIA

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Muhammad Ainurrofiq

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2012310545@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of capital structure and good corporate governance towards financial performance on companies goods and consumer listed at the Stock Exchange. This research is a quantitative research using secondary data. Sampling using purposive sampling technique that is specific sample selection criteria. Sample in this research as many as 15 companies in the period 2012-2014. Capital structure was measured using DER using a total debt divided by total equity, Good corporate governance is measured by using the number of independent commissioner and audit committee, financial performance is measured by using ROA with net income divided by total assets. Data were analyzed using descriptive statistics test, test data normality, test multicollinearity (correlation), test multicollinearity (colinearity), autocorrelation test, test heteroskedastitas, hypothesis testing (test F, R2 test, and test t) using SPSS16.0 for windows, The results showed that the capital structure has no influence towards the financial performance, corporate governance (independent directors) have a positive influence towards the financial performance, corporate governance (audit committee) did not have any influence towards financial performance

Keywords: *Capital structure, good corporate governance, and financial performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan

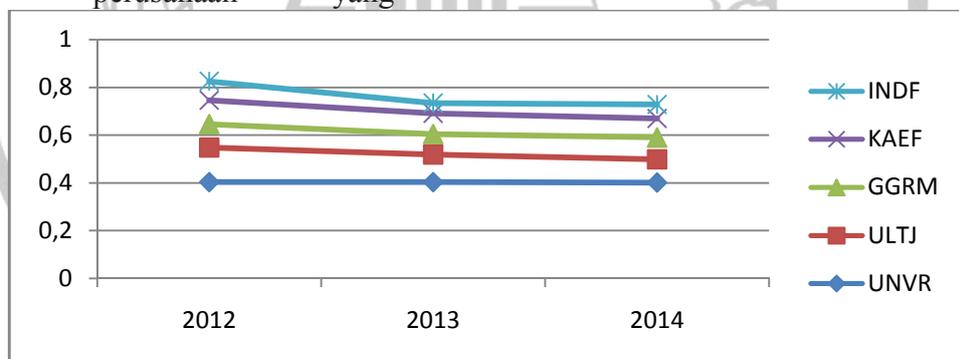
merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan bisa diukur dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas,

aktivitas maupun rasio pasar sekalipun. Kebijakan atau keputusan dari para investor dalam menyuntikkan modalnya pada perusahaan yang lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki pada suatu perusahaan jika dibandingkan dengan rasio lainnya, oleh sebab itu investor mempunyai keyakinan bahwa rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang pengembalian maupun keuntungan yang akan dimiliki oleh investor dari investasinya kepada perusahaan.

Perusahaan yang sistemnya menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan keamanan dan perlindungan hak bagi para *stakeholders*. Manajemen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang akurat dalam kondisi perusahaan saat ini. Laba merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang

menggambarkan perusahaan dikelola dengan baik secara efisien dan oportunistik. Secara efisien adalah perusahaan yang dikelola dengan baik agar mendapatkan informasi yang akurat dan baik, sedangkan oportunistik adalah meningkatkan laba dengan apa yang diinginkan agar dapat menguntungkan bagi pihak-pihak tertentu.

Perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan, terdapat perusahaan-perusahaan yang pada tahun 2012 mempunyai kinerja keuangan yang tinggi, namun pada tahun 2014, kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan menurun. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2012-2014 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Dari grafik di atas, perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan yang dihitung pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 terjadi penurunan, terlihat bahwa tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup besar jika dibandingkan pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan melemahnya

pertumbuhan investasi dan ekspor, sehingga pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 mengalami pelambatan yang dapat mempengaruhi kinerja pada suatu perusahaan, sehingga menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan. Karena, sistem *good corporate governance* tidak mampu untuk mengendalikan dan mencari jalan keluar dari krisis yang terjadi, maka kinerja perusahaan menjadi menurun pada

tahun 2012-2014, yang akibatnya perusahaan tidak mampu untuk mengoptimalkan struktur modal dengan maksimal.

Berdasarkan uraian pada penjelasan gambar diatas maka banyak peneliti mengemukakan hasil penelitiannya antara lain menurut Putri (2006) mengemukakan bahwa penerapan GCG dan jumlah komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga pada GCG dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Sedangkan, hasil studi lain dapat membuktikan yakni menurut Robert Ang (1997) mengemukakan bahwa semakin tinggi DER dapat menunjukkan komposisi dari total hutang menjadi semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga menyebabkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yang berdampak buruk bagi kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang berbeda diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel Struktur Modal, *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan barang dan konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2012-2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Struktur modal

Struktur modal adalah pertimbangan antara jumlah hutang jangka panjang

dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan struktur modal dari total pinjaman (hutang) dari total modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi DER dapat menunjukkan komposisi dari total hutang (jangka pendek atau jangka panjang), semakin besar jika dibandingkan dengan keuntungan dari perusahaan (dana internal), sehingga berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar terhadap pihak eksternal atau kreditur, (Robert Ang, 1997). Menurut Sugiarto (2009 : 10-11). Struktur modal dibagi menjadi dua kategori antara lain sebagai berikut: 1. Struktur modal sederhana, adalah perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan dalam berpotensi terhadap saham biasa. 2. Struktur modal kompleks adalah perusahaan yang mempunyai kemampuan satu atau lebih jenis dalam berpotensi terhadap saham biasa. Penggolongan struktur modal perusahaan ke dalam kategori sederhana dan kategori kompleks tidak didasarkan pada besar kecilnya skala operasi, tetapi semata-mata didasarkan pada ada atau tidak adanya efek yang berpotensi dalam saham biasa di dalam struktur modalnya.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu sistem untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan secara baik. Struktur *corporate governance* memilih distribusi hak dan kewajiban yang terlibat dalam suatu korporasi seperti manajer, dewan direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan. Nasution dan Setiawan (2007)

menyatakan bahwa *corporate governance* adalah konsep yang dipilih untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan untuk mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang berada dalam perencanaan yang dipersiapkan oleh suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan berada pada laporan keuangan perusahaan yang saling berhubungan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil dari pengukuran terhadap capaian kinerja yang dijadikan bagi manajemen sebagai landasan untuk pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Kinerja yang diukur dalam berbagai macam penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan yang terlihat dalam laporan keuangan, sedangkan kinerja pasar adalah efisiensi dari suatu pasar dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk mencukupi permintaan dari para konsumen terhadap barang dan jasa. Menurut Agnes Sawir, (2000 : 1-2) berpendapat kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan bantuan alat analisis tertentu.

Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak-pihak internal perusahaan sendiri.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan akan lebih memilih laba ditahan agar bisa membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan. Sehingga jika semakin kecil proporsi struktur modal maka semakin tinggi *return on assets*. Akhirnya perusahaan dapat mencapai keberhasilan dari seluruh aktivitas yang telah dilakukan selama satu periode yang menggambarkan kesehatan perusahaan di dalam laporan keuangan. yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan. semakin tinggi DER dapat menunjukkan komposisi dari total hutang menjadi semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga menyebabkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yang berdampak buruk bagi kinerja keuangan pada suatu perusahaan (Robert Ang, 1997). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

Good corporate governance tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menyatakan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara

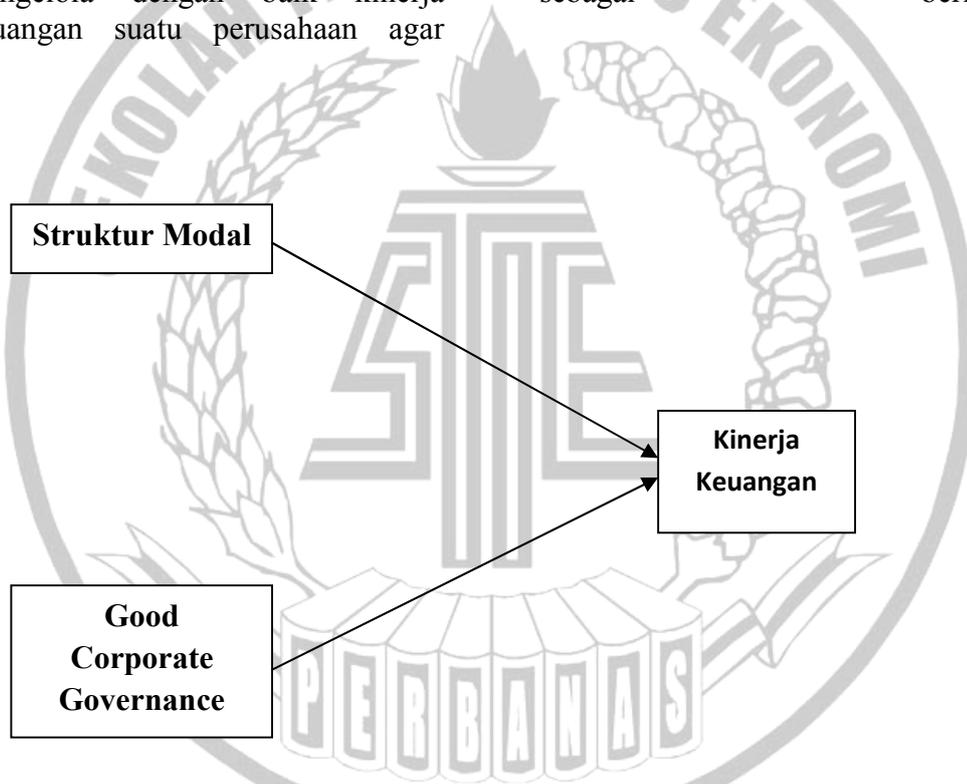
pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) menurut (Jensen & Meckling, 1976). Penerapan GCG menunjukkan betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan dasar dari pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*). Penerapan GCG juga mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan suatu perusahaan agar

mencapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang sudah dilalui selama satu periode.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2014.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun

2012-2014. 2) Perusahaan barang dan konsumsi yang melaporkan laporan tahunan (perusahaan yang *listing*) pada tahun 2012-2014 dan perusahaan yang *delisting* atau tidak mendaftarkan laporan keuangannya, maka perusahaan tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini. 3) Perusahaan yang memiliki data yang lengkap mengenai komisaris independen dan komite audit.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data tersebut dikumpulkan selama periode 2012-2014 melalui laporan keuangan tahunan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Struktur Modal dan *Good Corporate Governance*, sedangkan variabel dependen menggunakan Kinerja Keuangan.

Definisi Operasional Variabel Struktur Modal

Struktur modal atau rasio *leverage*, yaitu jumlah hutang dibagi dengan jumlah ekuitas (Lin 2006). Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada BEI tahun 2013-2014. Rumus struktur modal merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Lin 2006) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{DANAPIHAKKETIGA}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Proporsi komisaris independen dan komite audit dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006. pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Prawinandi, Suhardjanto, dan Triatmoko (2012) yaitu dengan menggunakan jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan. Pengukuran komite audit menggunakan jumlah anggota komite audit yang berada dalam perusahaan, Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan dengan standart audit yang berlaku, dan proses audit selanjutnya dilaksanakan oleh manajemen (BAPEPAM-LK, 2010).

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara Struktur Modal dan GCG terhadap Kinerja Keuangan digunakan model regresi linier berganda. Alasan dipilinya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaanya regresinya:

$$ROA_{i,T} = \alpha + \beta_1 DER_{i,T} + \beta_2 KI_{i,T} + \beta_3 KA_{i,T}$$

Keterangan :

ROA_{i,T} = Kinerja Keuangan
 DER = Struktur Modal
 KI = Komisaris Independen

KA = Komite Audit
 α = Konstanta
 β_{1-3} = Koefisien Regresi
 ϵ_{iT} = Variabel Pengganggu

Tabel 1 merupakan hasil uji deskriptif pada penelitian ini. Tabel disajikan sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel- variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel Struktur Modal dan *Good Corporate Governance*.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	43	.230	2.174	.89496	.493280
KI	43	1	4	1.60	.903
KA	43	3	5	3.93	.338
ROA	43	-.045	.404	.08206	.097901
Valid N (listwise)	43				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 DER terendah 0,230 dan DER tertinggi yaitu 2,174 secara keseluruhan, rata-rata DER dari sampel yang diteliti adalah sebesar 0,89496. Nilai rata-rata apabila dibandingkan dengan nilai tertinggi menunjukkan bahwa nilai DER dari sampel yang diteliti dapat dikatakan mampu mengelola sumber dana internal secara baik, maka perusahaan tidak perlu menggunakan sumber dana eksternal yang bersumber dari hutang dan penerbitan saham baru.

Berdasarkan tabel 1 KI terendah 1 dan KI tertinggi yaitu 4

secara keseluruhan, rata-rata KI dari sampel yang diteliti adalah sebesar 1,6. Nilai rata-rata apabila dibandingkan dengan nilai tertinggi menunjukkan bahwa nilai KI dari sampel yang diteliti dapat dikatakan mampu untuk memonitoring para dewan direksi dengan baik yang berdampak pada penata kelolaan perusahaan. Bila dihubungkan dengan kinerja keuangan maka semakin baik KI maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 KA terendah adalahn KA tertinggi yaitu 5 secara keseluruhan, rata-rata KA

dari sampel yang diteliti adalah sebesar 3,93. Nilai rata-rata apabila dibandingkan dengan nilai tertinggi menunjukkan bahwa nilai KA dari sampel yang diteliti dapat dikatakan secara independend dan profesional, komite audit bertugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dari dewan komisaris (dewan pengawas) dalam melaksanakan pengawasannya terhadap manajemen risiko dan laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 1 ROA terendah -0,045 dan ROA tertinggi yaitu 0,404 secara keseluruhan, rata-rata ROA dari sampel yang diteliti adalah sebesar 0,08206. Nilai rata-rata apabila dibandingkan dengan

nilai tertinggi menunjukkan bahwa nilai ROA adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan untuk mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang berada dalam perencanaan yang dipersiapkan oleh suatu perusahaan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.064	.130		.490	.627
DER	.051	.026	.258	1.954	.058
KI	.062	.015	.569	4.201	.000
KA	-.032	.034	-.111	-.942	.352

a. Dependent Variable: ROA

Pengaruh DER terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk DER sebesar 0,051 hal ini menunjukkan bahwa DER naik 1 satuan akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan sebesar 0,051 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian

terdahulu yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER dapat menunjukkan komposisi dari total hutang menjadi semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga menyebabkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yang berdampak buruk bagi kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel

DER sebesar 0,058 lebih besar dari nilai standart signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh KI terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk KI sebesar 0,062 hal ini menunjukkan bahwa KI naik 1 satuan akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan sebesar 0,062 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin tinggi KI dapat menunjukkan komposisi semakin besar pengawasan secara internal atau eksternal yang sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada para direksi yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel KI sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai standart signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KI berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh KA terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk KA sebesar -0,032 hal ini menunjukkan bahwa KA naik 1 satuan akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan sebesar -0,032 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin rendah KA dapat

menunjukkan pelemahan pertumbuhan investasi dan ekspor yang disebabkan oleh KA yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan pengawasannya terhadap manajemen risiko dan laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel KA sebesar 0,352 lebih besar dari nilai standart signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah didapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel (1) Struktur Modal (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), dikarenakan pada tahun 2014 mengalami krisis perekonomian global yang ditandai adanya inflasi yang tinggi. (2) GCG (Komisaris Independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), karena berkat inovasi dan pengembangan pasar yang kokoh pada tahun 2012, semua dapat tercapai karena kerja keras komisaris independen dalam memantau atau memonitoring dan memberikan nasihat kepada direksi. (3) GCG (Komite Audit) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), dikarenakan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami pelemahan pertumbuhan investasi dan ekspor, sehingga pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut mengalami pelambatan. Maka dengan demikian,

penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain (1) memperoleh data yang dibutuhkan, dimana terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten, dan terdapat beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai kriteria variabel yang dibutuhkan oleh peneliti. (2) variabel independen hanya menggunakan dua variabel yaitu struktur modal dan GCG (komisaris independen dan komite audit). (3) Keterbatasan pada data yang semula mempunyai 45 sampel perusahaan menjadi 43 sampel, karena adanya pengurangan jumlah sampel yang dikarenakan adanya indikasi data ekstrim (*outlier*). (4) Penelitian ini hanya didasarkan pada data deskriptif dan informasi pada perusahaan terkait. Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah (1) Peneliti selanjutnya agar dapat memilih sampel penelitian yang berbeda dengan periode tahun yang berbeda. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah opsi pada variabel independen lainnya. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan data yang diolah, sehingga dapat mengurangi terjadinya data ekstrim (*outlier*). (4) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, S. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta : sinar grafika.
- Agnes , S. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1-3.
- Abbasi, Majid. *et al.* 2012. Impact of Corporate Governance Mechanism on Firm Value: Evidence From The Food Industry in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(5) 4712-4721, 2012.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joul F. 2006. *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2010. *Kajian Tentang Pedoman Good Corporate Governance Di Negara-Negara Anggota ACMF*. [Http://Www.Bapepam.Go.Id/Pasar_Modal/Publikasi_Pm/Kajian_Pm/Studi_2010/Pedoman_GCG_di_Negara_Anggota_ACMF.Pdf](http://www.bapepam.go.id/Pasar_Modal/Publikasi_Pm/Kajian_Pm/Studi_2010/Pedoman_GCG_di_Negara_Anggota_ACMF.Pdf). 26 Februari 2012.
- Darmawati, dkk. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8 No.1 Januari.
- Darwis, Herman. 2009. *Corporate Governace Terhadap Kinerja*

- Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, September 2009, hal. 418-430.
- Fachrudin, Khaira. Amalia. (2009). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, VOL. 13, NO. 1, MEI 2011: 37-46.
- Ferdiana, Norma. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi - Vol. 1, No. 2, Maret 2012*.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gil, Amarjit dan Obradovich, John. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 91 (2012), 46-56.
- Hapsoro, Dody. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen - Vol. 19, No. 3, Desember 2008*.
- Jensen, M., and W. Meckling 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (1976), 305-360.
- Jones, Charles P., dkk. 2009. *Investment Analysis and Management (An Indonesian Adaptation)*, Wiley : Salemba Empat.
- Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance*. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance*. http://www.cicfcgi.org/news/files/Pedoman_GCG_060906.pdf. 10 Oktober 2014.
- Lin, Kun Lin. 2006. Study on Related Party Transaction with Mainland China in Taiwan Enterprises. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011: 37-46.
- Maryanah dan Amilin, 2011. Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntabilitas (Online)*, (<http://journal.aktfebuinjkt.ac.id>, diakses pada 5 Maret 2012).
- Nasution, M., dan Setiawan, D. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri

- Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X, 1-20*.
- Putri, Winda. 2006. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Jumlah Komisaris Terhadap Kinerja perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 1 (2) (2012).
- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 1 (2) (2012).
- Prawinandi, W., Suhardjanto, D., dan H. Triatmoko. 2012. "Peran Struktur *Corporate Governance* dalam Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS". *Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Romano, Giulia. *et al.* 2012. *Corporate Governance and Performance in Italian Banking Groups. Paper to be Presented at the International Conference "Corporate Governance and Regulation: Outlining New Horizons for Theory and Practice"*. Pisa, Italy, Sept 19, 2012.
- Robert Ang, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft.
- Suryono, H., & Prastiwi, A. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance (CG)* Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR)(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII Aceh*.
- Setyawan, Komang Meitradi dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 (2013):586-598.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2006: 120-136.